

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *RECONNECTING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS XI TBSM
SMKN 1 KUANTAN HILIR**

Elwina Rosa, Sopiatus Nahwiyah, Alhairi

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

Email : elwina.rosa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama islam dan budi pekerti, rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena guru tidak memvariasikan strategi pembelajaran yang digunakan dikelas. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui penerapan strategi pembelajaran *reconnecting*. Strategi pembelajaran *reconnecting* merupakan suatu strategi pembelajaran dengan cara menghubungkan kembali pembelajaran yang telah dipelajari dengan pembelajaran saat ini. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan strategi *reconnecting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama islam dan budi pekerti di kelas TBSM SMKN 1 Kuantan Hilir. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek dari penelitian ini adalah kelas XI TBSM SMKN 1 Kuantan Hilir, teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Sedangkan teknik analisa data yaitu menggunakan rumus persentase. Adapun hasil penelitian yaitu pada tes akhir siklus I yaitu 46,67%, sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal disekolah dinyatakan tuntas apabila 85% siswa tuntas secara klasikal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar klasikal pada siklus I belum tercapai pembelajaran siklus II terdapat 12 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata 79 dan persentase ketuntasan klasikal yaitu 86,67%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal dinyatakan tuntas apabila 85% siswa tuntas secara klasikal. Hal ini sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *reconnecting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Strategi *reconnecting*, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Abstrac

This research of background lowly its his result of student learn at religion subject of islam ethic kindness and, low of him result of learning this student [is] caused by study strategy variation of teacher do not which is used by class. Therefore is, wrong of sau off[is way of to increase result of learning student that is passing applying of srategi study of reconnecting. Strategy study of reconnecting represent a[n study strategy by connecting again study which have been studied with study in this time. As for intention of this research that is to know do applying of reconnecting startegi can improve result learn student at religion subject of islam ethic kindness and in class of TBSM SMKN 1 Kuantan Hilir. this Type Research represent research of class action which is executed in 2 cycle. Subjek of this research is class of XI TBSM SMKN 1 Kuantan Hilir, data collecting technique that is by using observation, interview, and documentation of tes . While technique analyse data that is using percentage formula. As for result of research that is at final tes of cycle of I that is 46,67%, as according to complete criterion learn klasikal gone to school to be expressed complete if 85% complete student by klasikal. Therefore, can be concluded that complete learn klasikal at cycle of I not yet been reached by learn of cycle of II there are 12 complete student people with mean 79 and complete percentage of klasikal that is 86,67%. As according to complete criterion learn by klasikal expressed complete if 85% complete student by kalsikal. This matter have reached criterion which have been specified. Can be said that by study process by using strategy of reconnecting earn meningkatkan result of learning student.

Keyword : Strategy of Reconnecting, Result Of Learning, Research Of Action Class, Education of Islamic Religion and Kindness Ethic.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal maupun nasional. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan reformasi sistem pendidikan nasional. Salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi tuntutan dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Dengan adanya sistem pendidikan nasional maka pemerintah dapat mencapai tujuan pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹ Tujuan pendidikan dapat tercapai jika pelaksanaan pendidikan dilakukan secara terencana, proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengaktifkan serta mengembangkan potensi siswa agar bisa memiliki kepribadian, kecerdasan dan keterampilan dirinya. Untuk mencapai tujuan pendidikan pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun fakta dilapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik.²

Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK, yaitu tentang

¹ Departemen Pendidikan Nasional. *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 3.

²Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011. Hal.1-4

peningkatan kualitas dunia pendidikan menengah kejuruan dengan menyempurnakan dan menyelaraskan berbagai komponen yang ada di dunia pendidikan dengan kompetensi sesuai pengguna lulusan (*link and match*) serta meningkatkan kerjasama dengan Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha/Industri (DUDI). *Link and Match* diharapkan dapat meningkatkan mutu dan efisiensi dari semua sub-sistem pendidikan dalam suatu sistem pendidikan nasional yang salah satunya berkaitan dengan kompetensi, yaitu kurikulum.³

Relevansi kurikulum adalah hubungan, kesesuaian, kaitan dengan tujuan, berguna secara langsung yang menyangkut upaya peningkatan sistem pendidikan agar benar-benar berfungsi sebagai jalan pada pembangunan masa depan yang dapat mempengaruhi peserta didik serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan.

Tujuan umum dari Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor terdapat pada isi Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan khusus kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam bidang otomotif. Dalam kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor ini terdapat substansi materi yang meliputi pembelajaran secara umum dan dunia otomotif seperti chasis, kelistrikan, mesin, perbaikan dan perawatan.

Pada saat ini proses pembelajaran masih bersifat transmittif. Peserta didik secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan oleh guru ketika belajar. Pembelajaran hanya sekedar penyampaian fakta dan konsep serta keterampilan terhadap peserta didik, dan kegiatan belajar merupakan sebuah perubahan pola pikir yang bersifat

³ [www.http.Smkpadakembang.sch.id/teknik dan bisnis sepeda motor-tbsm/21 april 2020,06:54 wib.](http://www.smkpadakembang.sch.id/teknik-dan-bisnis-sepeda-motor-tbsm/21-april-2020,06:54-wib)

permanen sebagai hasil dari suatu pengalaman guna memperoleh suatu pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rudi Hartono, S.Pd mengemukakan berbagai permasalahan diantaranya, mata pembelajaran agama Islam dan budi pekerti merupakan suatu mata pelajaran dengan berbagai teori atau hafalan sehingga banyak peserta didik yang tidak tuntas pada mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti, hal ini disebabkan karena guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Dimana dari 26 jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di kelas XI TBSM (Teknik Bisnis dan Sepeda Motor) hanya 7 atau sebesar 27% orang peserta didik yang tuntas dan 19 atau sebesar 73% orang peserta didik yang tidak tuntas.⁴ Peserta didik banyak yang bermain ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan strategi pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi, dimana guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Seringnya menggunakan strategi pembelajaran konvensional membuat peserta didik menjadi cepat bosan dan proses pembelajaran berlangsung tidak maksimal. Tidak maksimalnya proses pembelajaran ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.⁵

Padahal guru sudah menggunakan metode ceramah, namun tidak diselingi dengan metode yang lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru perlu menggunakan strategi yang lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Banyaknya siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti ini membuat guru kewalahan dalam menjelaskan materi belajar. Dan dilihat dari nilai tugas siswa, banyak siswa yang nilainya juga rendah. Hal ini dikarenakan siswa banyak yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal dan serius. Oleh karena itu guru perlu memvariasikan strategi pembelajaran yang digunakan di kelas.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan penerapan

strategi pembelajaran *reconnecting*. strategi pembelajaran *reconnecting* artinya adalah strategi belajar dengan cara menghubungkan kembali artinya mengembalikan perhatian peserta didik pada pelajaran setelah beberapa saat tidak melakukan suatu aktivitas.

Kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah dipahami serta lebih lama diingat peserta didik apabila peserta didik dilibatkan secara aktif baik secara mental, fisik, dan sosial. Guru dapat menggunakan pilihan strategi atau model mengajarnya, dengan syarat pemilihan strategi atau model sesuai dengan *multiple intelligences*, gaya belajar peserta didik, dan modalitas belajar peserta didik.⁶ Dengan adanya strategi *reconnecting* akan membuat pembelajaran menjadi aktif sejak awal melalui aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dan membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran, *reconnecting* (menghubungkan kembali) digunakan untuk mengembalikan perhatian peserta didik setelah beberapa saat tidak melakukan aktifitas tersebut dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁷

Strategi *reconnecting* mempunyai kelebihan yaitu peserta didik merasakan bahwa pembelajaran menjadi milik mereka karena diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi, peserta didik memiliki motivasi dan keinginan yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tumbuh suasana demokratis selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga menumbuhkan suasana dialogis untuk saling belajar dan membelajarkan, dan dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan pendidik (guru).

⁶Hadisa Putri. 2017. *Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Moral Anak TK*. Jurnal Vol.3 No 1. Oktober 2017. 22 Januari 2020. 14:30 Wib.

⁷Sri Maryati. 2011. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Dengan Strategi Reconnecting Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

⁴Wawancara Bersama Bapak Rudi Hartono, Tanggal 19 September 2019 di SMKN 1 Kuantan Hilir.

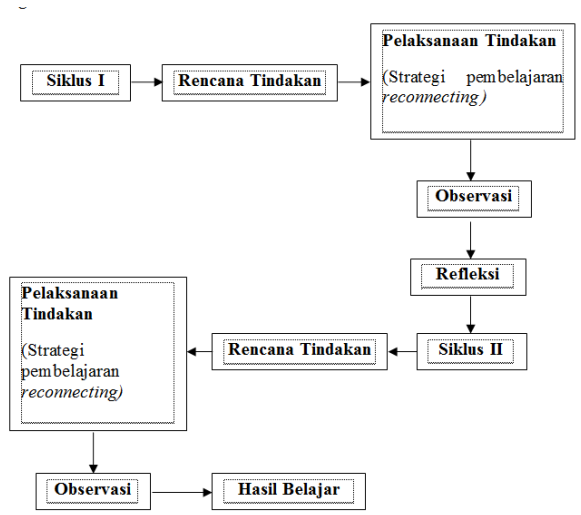
⁵*Ibid.*,

Kebanyakan guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional seperti ceramah, sehingga membuat peserta didik menjadi bosan. Dengan adanya strategi pembelajaran *reconnecting* diharapkan pembelajaran peserta didik dapat berjalan dengan lebih efektif dan hasil belajar dapat meningkat. Pemilihan salah satu strategi pembelajaran akan mempengaruhi cara berpikir peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Reconnecting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI TBSM SMKN 1 Kuantan Hilir”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.⁸ Jenis penelitian ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dengan beberapa tahap pelaksanaan, adapun tahap-tahap pelaksanaannya dapat dilihat pada gambar 2 berikut :



Penelitian ini berlokasi di SMKN 1 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

⁸Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011. Hal. 45-46

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 september 2021, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 september 2021.

Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah kelas XI TBSM SMKN 1 Kuantan Hilir. Objek penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *reconnecting* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas XI TBSM SMKN 1 Kuantan Hilir.

Dalam melaksanakan suatu penelitian, untuk mengumpulkan data maka diperlukan suatu teknik atau cara, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan observasi. Proses pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian guna untuk mengamati secara langsung subjek dan objek yang akan diteliti, selain itu peneliti juga melakukan wawancara percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Metode ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang ada pada lembaga yang menjadi objek penelitian.

Setelah penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan, dan seluruh data terkumpul, untuk memastikan serta menguji kebenaran data tersebut dilakukan analisis data agar kebenaran penelitian benar-benar *absolute* dan dapat dipertanggung jawabkan, maka penelitian tindakan kelas (PTK) ini menganalisis data dengan menggunakan metode observasi persiklus (pra siklus, siklus I, Siklus II).

Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua siklus pembelajaran, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pra siklus

Yaitu observasi dilakukan sebelum strategi pembelajaran *reconnecting* digunakan, dimana guru masih menggunakan strategi yang lama yaitu ceramah dan mengerjakan soal-soal latihan. Setelah dilakukan tahap pra siklus maka pertemuan

selanjutnya akan dilaksanakan penerapan strategi pembelajaran tersebut.

2. Siklus I

Yaitu awal penerapan strategi pembelajaran *reconnecting* dengan melihat pelaksanaan awal disertai dengan analisis kelemahan pada saat penerapan strategi pembelajaran *reconnecting* sehingga akan diadakan evaluasi, hasil evaluasi pada tahap siklus I ini belum mencapai ketuntasan yang diinginkan, oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Siklus II

Yaitu siklus akhir yang merupakan klimaks atau hasil akhir dari penerapan strategi pembelajaran *reconnecting* untuk meningkatkan hasil belajar. Analisis data dalam penelitian ini dikategorikan sebagai berikut :

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan :

KI : Skor nilai

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Sedangkan rumus yang digunakan untuk melihat ketuntasan belajar secara klasikal adalah:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KS : Ketuntasan klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika telah mencapai nilai ≥ 75 , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajarnya.⁹

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI TBSM SMKN 1 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. SMKN 1 Kuantan Hilir pada saat ini sedang mengalami

berbagai perkembangan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya tenaga kerja dan peserta didik.

Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Kurikulum merupakan salah satu alat atau komponen yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Dalam pendidikan nasional dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.\

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 di SMKN 1 Kuantan Hilir dengan subjek penelitian yaitu kelas XI TBSM yang berjumlah 15 orang peserta didik. Pada penelitian ini diterapkan strategi pembelajaran *reconnecting* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Pra Siklus

Guru hanya menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran dan tidak ada variasi pembelajaran yang dilakukan. Hanya saja setelah menjelaskan materi pembelajaran guru memberikan latihan beberapa soal kepada siswa.

Banyak siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti, hal ini dikarenakan banyak siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidak memahami pembelajaran dengan maksimal.

Dilihat dari hasil data lembar observasi aktifitas siswa, bahwa banyak siswa yang tidak memenuhi kriteria pencapaian dari indikator yang tercantum dalam penelitian. Dimana dari beberapa indikator yang tercantum hanya ada beberapa indikator yang terpenuhi. Dari 11 indikator hanya 2 indikator yang terlaksana atau sebesar 18% dan 9 indikator yang lainnya belum dilaksanakan oleh siswa.

2. Siklus I

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa yang terjadi pada siklus I ini belum berjalan dengan sempurna. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas masih banyak item yang belum dilaksanakan oleh siswa salah satunya item

⁹*Ibid.*, Hal. 44-45

siswa tidak dapat menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu perlu perbaikan ulang pada siklus berikutnya dan guru perlu membimbing siswa agar proses pembelajaran berlangsung dengan maksimal. Dilihat dari siklus I ini dari 11 item yang tercantum hanya 6 item yang dilaksanakan atau sebesar 54% dan 5 item lagi belum dilaksanakan atau sebesar 46%.

Hasil belajar siswa diolah dengan menggunakan rumus persentase. Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada siklus I. Hasil tes yang dicapai pada siklus I selanjutnya dianalisis.

Adapun nilai rata siswa yaitu 62,67, dimana terdapat 7 orang siswa yang tuntas dan 8 orang siswa yang tidak tuntas. Adapun perhitungan nilai ketuntas klasikal belajar siklus I yaitu 46,67%, sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal disekolah dinyatakan tuntas apabila 85% siswa tuntas secara klasikal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar klasikal pada siklus I belum tercapai. Dan

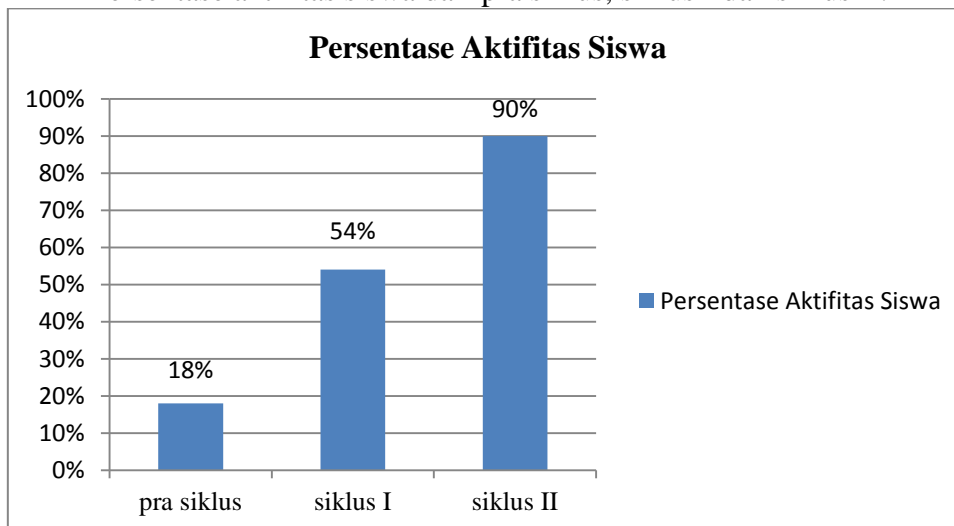
proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II

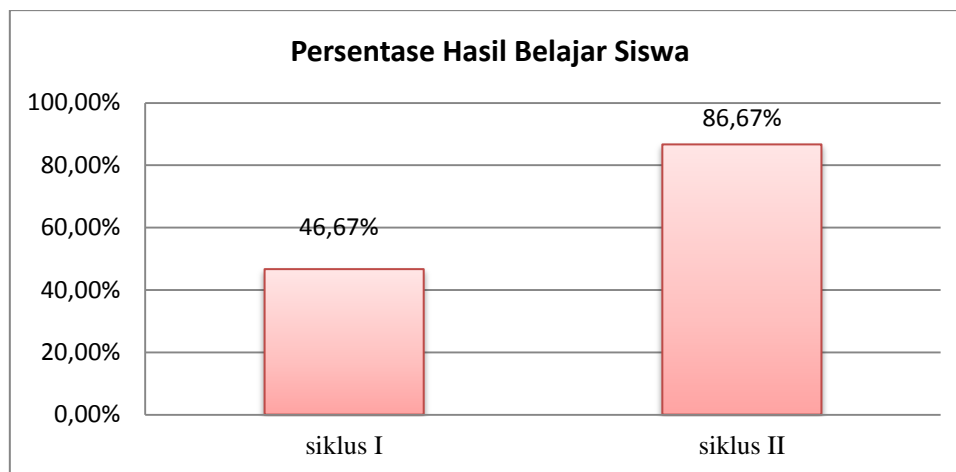
Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sudah melaksanakan dengan baik item-item yang terdapat pada lembar observasi aktifitas siswa hanya ada satu item yang tidak terlaksana yaitu Siswa dapat menghubungkan dengan materi yang telah lalu dengan materi yang dipelajari. Dengan ini hanya 90% item yang tercapai dan 10% lagi belum tercapai.

Berdasarkan pada tes akhir pembelajaran terdapat 12 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata 79 dan persentase ketuntasan klasikal yaitu 86,67%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal dinyatakan tuntas apabila 85% siswa tuntas secara kalsikal. Hal ini sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Dan dikatakan bahwa penerapan strategin pembelajaran *reconnecting* berhasil diterapkan pada mata pelajaran agama islam dan budi pekerti materi beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.

Persentase aktifitas siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II.



Persentase hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II



PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data tentang penerapan strategi pembelajaran *reconnecting* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI TBSM SMKN 1 Kuantan Hilir. Diperoleh nilai rata siswa siklus I yaitu 62,67, dimana terdapat 7 orang siswa yang tuntas dan 8 orang siswa yang tidak tuntas. Adapun perhitungan nilai ketuntasan klasikal belajar siklus I yaitu 46,67%, sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal disekolah dinyatakan tuntas apabila 85% siswa tuntas secara klasikal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar klasikal pada siklus I belum tercapai. Dan Berdasarkan pada tes akhir pembelajarn siklus II terdapat 12 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata 79 dan persentase ketuntasan klasikal yaitu 86,67%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal dinyatakan tuntas apabila 85% siswa tuntas secara kalsikal. Hal ini sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *reconnecting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa perlu dikemukakan beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Strategi pembelajaran ini dapat digunakan untuk mata peajaran yang lain, dan strategi pembelajaran dapat digunakan untuk pembelajaran selanjutnya
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dari sekian banyak informasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hikmat Syaf. 2008. *Media Pembelajaran*. Cipayung: GP Press.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Ana Fitrotun Nisa. 2012. *Media Powerpoint dalam Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Sains Di Kelas IV Mima'had Islamy Kotagede Yogyakarta*. (Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Asri Rahayu. 2012. *Pengaruh Media Pembelajaran Dengan Power Point Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Pria Di Smk Negeri 1 Pengasih*. Skripsi. Program

Studi Pendidikan Teknik Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta

Departemen Pendidikan Nasional. *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Eprints.uny.ac.id/60039/1/A.%20skripsi_kode%20Arief%20_14504244003.pdf.
.diakses.29 Juni 2020. 06:19 Wib.

Hadisa Putri. 2017. *Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Moral Anak TK*. Jurnal Vol.3 No 1. Oktober 2017.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.

Harry Firman. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Kimia*. Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia-Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Pendidikan Indonesi

Hidayat, Isnu. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta : DIVA Press.

Jurnal Penelitian Rizal, *Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Teknik Reconnecting Di SDN 005 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim, 2013.

Jurnal Penelitian Muhammad Dzulfikri. *Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif dengan Strategi Reconnecting*. Jurnal. Pendidikan Teknik Elektro , Volume 2 nomor 2, Tahun 2013, 515-522

Khalilullah. 2012. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo.

Kokom Komulasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nau, S.A. 2015. *Penerapan Model Talking Stick dengan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas III B SDN Ngaliyan 03 Kota Semarang*. (Skripsi Universitas Negeri Semarang). Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Paizaluddin & Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Alfabeta.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rizal. 2013. *Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Teknik Reconnecting Di SDN 005 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*. Jurnal Penelitian Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim.

Sri Maryati. 2011. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Dengan Strategi Reconnecting Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wawancara Bapak Rudi Hartono, Tanggal 19-09-2019 di SMKN 1 Kuantan Hilir.

Elwina Rosa, Sopiatus Nahwiyah, Alhairi

Www.http.Smkpadakembang.sch.id/teknik
dan bisnis sepeda motor-tbsm/21 april
2020,06:54 wib

Www.pengertian menurut para
ahli.net/pengertian_relevan.diakses.29
Juni 2020. 7:09 Wib.